

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma merupakan peradangan saluran napas kronis yang disebabkan faktor-faktor seperti infeksi virus pernapasan, perubahan cuaca, paparan allergen, olahraga dan ditandai dengan gejala sesak napas, mengi, sesak dada, batuk (Global Initiative for Asthma, 2022). Berdasarkan (World Health Organization, 2022) data asma di dunia dengan prevalensi mencapai 262 juta dan menyebabkan sekitar 455.000 kematian pada tahun 2019. Di Indonesia penderita asma berjumlah 4,5% dari total penduduk berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2020 (Tim Promkes RSST-RSUP Klaten, 2022). Berdasarkan Buku Saku Kesehatan Tahun 2022 Triwulan 3 (2022) perkembangan data asma bronkiale di Jawa Tengah pada tahun 2022 triwulan ke tiga sebesar 1,5% dan di Balikesmas Wilayah Pati sebesar 34,10%.

Penyakit asma tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikontrol dari penyebab asma dan penggunaan obat-obatan. Tingkat kontrol asma merupakan seberapa jauh asma yang diderita oleh pasien dapat diamati dan dapat dikurangi dengan pengobatan. Untuk mengetahui tingkat kontrol asma dapat dilakukan dengan mengamati frekuensi gejala asma yang timbul pada siang hari dan malam hari, keterbatasan aktivitas, dan penggunaan pereda asma yang digunakan pasien. Berdasarkan tingkat kontrol asma, asma diklasifikasikan menjadi 3 yaitu asma tidak terkontrol, asma terkontrol sebagian, dan asma terkontrol penuh. Tujuan jangka panjang manajemen asma

adalah untuk meminimalisir risiko kematian asma, efek samping pengobatan, dan mencapai kontrol gejala asma yang baik (Global Initiative for Asthma, 2022).

Kualitas hidup pada penderita asma terutama pada asma yang tidak terkontrol dapat menurun. Penurunan kualitas hidup karena asma pada anak sekolah dapat mengurangi jam belajar bahkan ketidakhadiran anak di sekolah dan pada orang yang sudah bekerja penderita asma dapat menyebabkan mereka kehilangan jam kerja. Kurangnya pemahaman penderita tentang asma dan pengobatan asma merupakan satu diantara beberapa faktor yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidup pada penderita asma berdasarkan Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik (2007) dalam (Sutrisna & Rahmadani, 2022). Menurut hasil studi yang dilaksanakan oleh Sutrisna & Rahmadani (2022) di Rumah Sakit DKT Zainal Arifin Kota Bengkulu pada bulan Mei-Juli Tahun 2019, menunjukkan adanya hubungan antara kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma. Kualitas hidup pada penderita asma sangat berkaitan dengan sesak napas yang mengganggu penderita setiap melakukan aktivitas seperti melakukan pekerjaan rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Pati mengenai hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Pati.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kontrol asma pada pasien asma di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Pati?
2. Bagaimanakah kualitas hidup pada pasien asma di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Pati?
3. Bagaimanakah hubungan antara tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma di Balkesmas Wilayah Pati?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kontrol asma pada pasien asma yang melakukan terapi di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Pati.
- b. Mengetahui nilai kualitas hidup pasien asma yang melakukan terapi di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Pati.
- c. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kesehatan terutama pengetahuan tentang kontrol asma dan kualitas hidup pasien asma.

2. Bagi Pasien Asma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pasien asma bahwa tingkat kontrol asma berkaitan dengan kualitas hidup.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang asma, sehingga timbul kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan paru.

4. Bagi Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Pati

Hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi sumber informasi untuk mengevaluasi serta edukasi dan sebagai bahan masukan yang akan melakukan studi lebih lanjut.